

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN SISWA KELAS
VII PROGRAM TAHFIDZ DI MTs. SULAMUL HUDA
SIWALAN MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

MILA AMELINA
NIM. 201190155

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Amelina, Mila. 2023. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Program Tahfidz di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Anis Afifah M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Guru, Meningkatkan Kemampuan, Menghafal

Kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu kemampuan, menghafal dan Al-Qur'an. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa dan sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang Al-Qur'an. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara dengan salah satu guru tahfidz di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo siswa menghafal Al-Qur'an tidak menggunakan metode khusus melainkan menggunakan metode yang dikuasai oleh masing-masing siswa. Sedangkan guru menggunakan strategi pembelajaran Tallaqi atau menggunakan metode dengan cara mendekte kemudian siswa menirukan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui strategi pembelajaran menghafal pada program tahfidz di MTs. Sulamul Huda dan (2) Mengetahui faktor kesulitan pembelajaran menghafal pada program tahfidz di MTs. Sulamul Huda. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dirancang dengan cara observasi dilapangan, wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa kelas VII Program Tahfidz. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan dari hasil analisis data ditemukan bahwa : (1) Siswa kelas tahfidz hafalan Al-Qur'an dengan metode yang dikuasai secara individu karena guru tidak menggunakan metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Sebelum setor hafalan Al-Qur'an siswa terlebih dahulu tahsin kepada guru tahfidz guna untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an, setelah itu siswa baru setor hafalan kepada guru tahfidz. (2) Dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kelas tahfidz kepala sekolah ikut serta dalam merancang program pembelajaran yang akan diajarkan dikelas tahfidz. Proses pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah selalu memantau guru dalam mengajar siswa hafalan Al-Qur'an apakah siswa itu sudah benar-benar hafal atau belum. Sedangkan dalam proses evaluasi kepala sekolah menunggu setoran nilai dari guru tahfidz secara langsung atau secara tatap muka.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara

Nama Mila Amelina

NIM 201190155

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Program Tahfidz Di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*.

Pembimbing

Tanggal 17 April 2023


ANIS AFIFAH, M.Pd.
NIDN.2022108301

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Mila Amelina
NIM : 201190155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal
Al-Qur'an Siswa Kelas VII Program Tahfidz di MTs.
Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Mei 2023

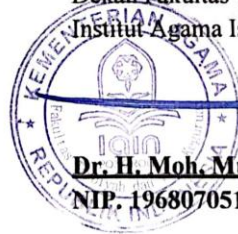
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Ponorogo, 29 Mei 2023


Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA ()

Penguji I : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I ()

Penguji II : Anis Afifah, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Amelina
NIM : 201190155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan
Menghafal Al-Qur'an Kelas VII Program Tahfidz di MTs.
Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2023

Penulis,


Mila Amelina
201190155

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda-tanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Amelina
NIM : 201190155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Program Tahfidz Di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *online* pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat Saya,



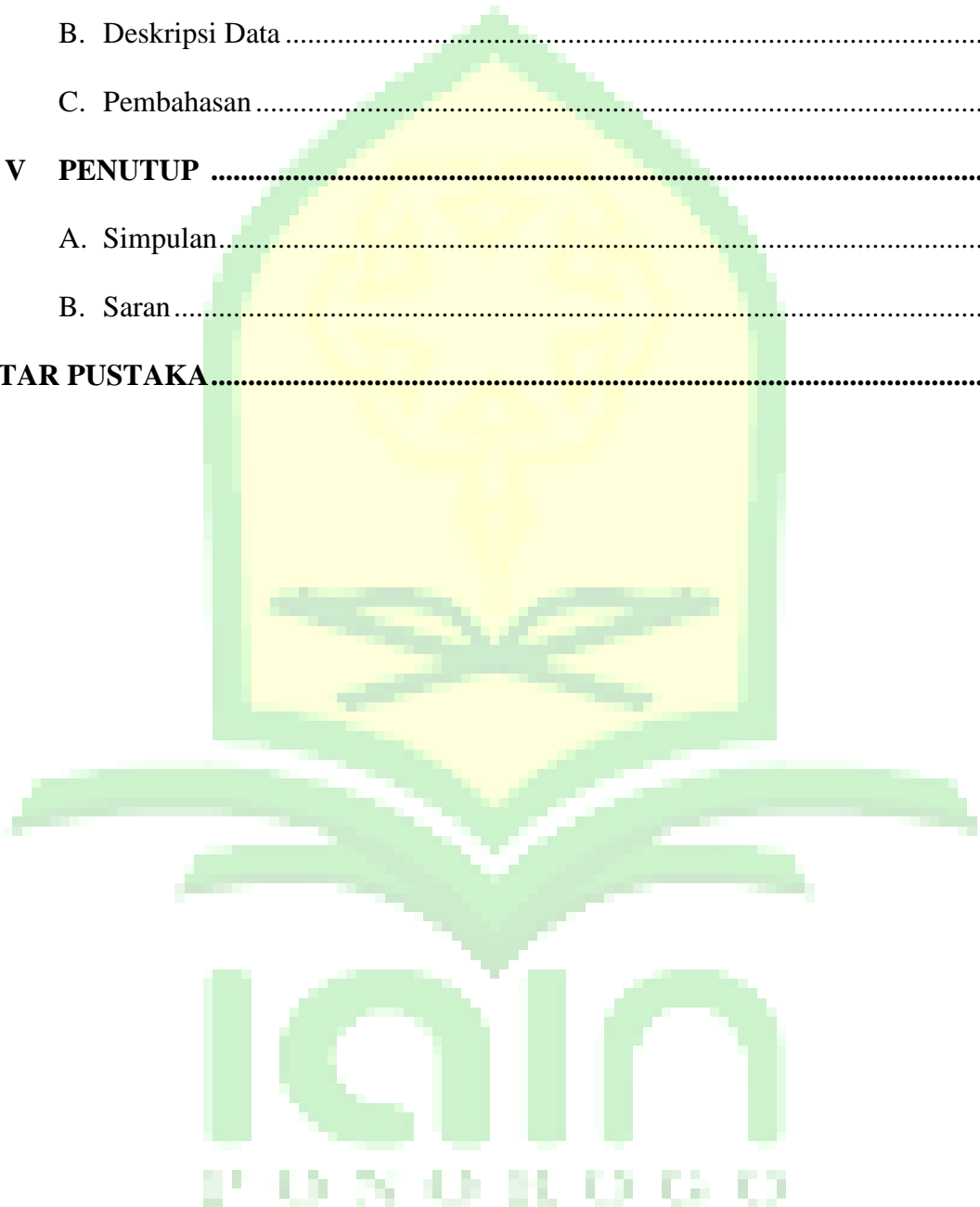
Mila Amelina
201190155



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data.....	26
D. Prosedur Pengumpulan Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28

F. Teknik Analisis Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambar Umum Latar Penelitian	34
B. Deskripsi Data	40
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu kemampuan, hafalan dan Al-Qur'an. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti daya untuk melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kemahiran, kesanggupan dan kekuatan.¹ Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang Al-Qur'an.

Kemampuan adalah titik acuan untuk menentukan pengetahuan yang dimiliki pemahaman seseorang. Untuk menentukan kemampuan seseorang, diperlukan atribut yang menunjukkan tingkat pengetahuannya. Ini bisa dilihat sebagai rasa ingin tahu dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu, dapat dilihat pula bahwa seseorang yang memiliki bakat dapat diakui keahliannya. Jadi, keterampilan adalah kemampuan atau potensi seseorang untuk menguasai kompetensi dalam melakukan atau melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut Suharso dan Ana bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kemampuan melakukan sesuatu.² Istilah kemampuan umumnya Sumadi Suryabrata dalam Nana Nurzulaikha biasanya diidentikkan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang terfokus pada pelatihan dan efisiensi (apa yang dapat dilakukan orang tersebut setelah latihan).³ Menurutnya, keterampilan adalah sesuatu

¹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553.

²Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa). Edisi ke VI .Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal : 308

³Nana Nurzulaikha, Opcit, Hal. 17.

yang benar-benar dapat dilakukan seseorang, yaitu dalam setting yang realistis, dapat dicapai melalui latihan, usaha dan pembelajaran. Dzikir dalam bahasa Arab berasal dari kata Hafiza-Yafhazu-Hifzun yang berarti memelihara, menjaga dan mengingat. Digabungkan dengan Al-Qur'an adalah bentuk Idafah, niat untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam prakteknya merupakan bacaan lisan, sehingga ingatan timbul dalam pikiran dan meresap ke dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata hifz dalam berbagai definisinya memiliki banyak arti yang erat kaitannya dengan masalah tahfidz, meskipun tidak semuanya digunakan dalam bentuk kalimat berdasarkan kata dalam Al-Qur'an.⁴

Menghafal adalah kegiatan yang tujuannya untuk mengingat dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh. Menghafal Al-Quran bukan hanya tanggung jawab para ulama, ustadz dan kiai. Namun, siapa pun yang mengaku sebagai Muslim memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk kepentingan Allah dan Rasul-Nya. Bukan melindungi Al Quran dari kepunahan karena itu tugas Tuhan untuk melindunginya. Akan tetapi, sangat besar manfaatnya bagi kita sebagai hamba, makhluk yang membutuhkan tuntunan dan arahan dalam hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵

Menghafal merupakan salah satu syarat untuk menuntaskan pendidikan siswa pada kelas khusus hafalan Al-Qur'an. Diharapkan dengan berbagai upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya dan mencapai pertumbuhan optimal jumlah siswa penghafal Al-Qur'an untuk dihafalkan. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan diri tidaklah mudah dan mulus. Hindari banyak rintangan siswa kelas VII program

⁴ Shofiatul Muhtaromah. Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Skripsi. Banten : IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015. 19.

⁵ Biby Heriwibowo, Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum (Sukoharjo : CV. Farishma Indonesia, 2014) hal. 352.

tahfidz baik dari segi sumber daya manusia, santri sistem yang ada dan sarana prasarana. Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki seseorang dan suatu aktifitas merencanakan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. Dari hasil penelitian yang saya amati siswa yang memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo sangat banyak, maka dari itu pondok pesantren Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo membuka lembaga kelas Program Tahfidz untuk para santri yang minat dalam menghafal Al-Qur'an. Sebelum siswa setor hafalan maka terlebih dahulu siswa tahsin atau memurojaahnya kembali hafalan Al-Qur'an yang akan disetorkan kepada guru tahfidz.⁶

Faktor-faktor berikut mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an: Motivasi hafalan, pengetahuan dan pemahaman makna atau makna Al-Qur'an, bekal hafalan, layanan pendukung, otomasi hafalan dan pengulangan hafalan.⁷ Selain itu, terdapat pula faktor yang mempengaruhi kualitas memori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal hafalan Al Qur'an adalah keadaan emosi siswa, keyakinan siswa, kebiasaan belajar, dan penggunaan rangsangan oleh siswa. Faktor eksternal menghafal Al-Qur'an adalah lingkungan belajar dan nutrisi tubuh.

Dalam hal menghafal Al-Qur'an, guru/kyai berperan dalam membimbing dan mengarahkan santri dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Skinner memecah 2 jenis tanggapan: (1) Tanggapan terhadap rangsangan tertentu, misalnya Pavlo, reaksi (2) Operan terhadap situasi acak. Pengondisian operan adalah proses memperkuat perilaku operan yang dapat diulangi atau dihilangkan sesuka hati.

⁶ Hasil Pengamatan di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.

⁷Alfi, Muhammad Yaseen. 2002. *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Al-Qur'an Suci : Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek untuk Belajar dan Mengajar*. College Pendidikan, Universitas King Sud, Riyadh, Arab Saudi.

Secara etimologis, Al-Qur'an adalah *masdar* (kata benda) dari kata kerja *Qoro'a* yang artinya *talaa*, baik yang artinya membaca maupun *jama'a* (mengumpulkan dan menghimpun). Berdasarkan pengertian pertama, yaitu *Talaa*, merupakan *Masdar* atau kata benda yang memiliki arti yang sama dengan Ism *Maf'ul* artinya apa yang dibaca. Sedangkan berdasarkan pengertian yang kedua yaitu *Jama'ah*, ia berasal dari *Masdar Ism Faa'il* yang berarti menghimpun atau menghimpun karena ia menghimpun atau menghimpun berita dan hukum.⁸

Al-Qur'an adalah mu'jizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemu'jizatannya. Antara kemurahan Allah terhadap manusia adalah dia tidak saja menganugerahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an bukan hanya objek minat, tetapi menghafal Al-Qur'an harus didasarkan pada waktu yang luang. Lebih dari itu menghafal Al-Qur'an haruslah dengan dasar niatan hati yang ikhlas. Disamping itu kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah SWT. Hal ini terkait erat dengan fakta bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat mulia dan sangat penting.

Menghafal Al-Qur'an memang tidak mudah. Tidak semua orang bisa melakukannya. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses belajar yang cermat. Banyak orang menghafal Al-Qur'an, tetapi karena strategi dan metode yang tidak

⁸ Yunus Muhammad, 1990. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta : Hindakarya Agung) 1990, 145.

tepat, hasilnya juga tidak memuaskan. Selain itu, dilakukan oleh santri selain santri yang menghafal Al-Qur'an dan harus mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an.⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, serta solusi yang ditemukan oleh para guru Al-Qur'an. Faktor apa yang mempengaruhi strategi guru untuk meningkatkan retensi siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa bermain selama pelajaran, siswa sakit selama pelajaran dan tidak menghabiskan waktu secara optimal, faktor pendukung yang memotivasi guru, memotivasi siswa, pertemuan guru-siswa, dan tanggung jawab dan disiplin. Solusi yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal adalah pendekatan individual dan guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menghafal Al-Quran. Guru kita harus mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan hukum-hukum tajwid ketika menghafal Al-Qur'an. Selain itu, sebagai guru hafalan Al-Qur'an, Anda harus teliti dan menyimak hafalan Al-Qur'an untuk mengetahui apakah siswa sudah lancar berbicara dan menghafal Al-Qur'an. Banyak murid yang menghafal Al-Qur'an tidak menerapkan hukum tajwid atau huruf Makrojiul.

Strategi adalah bentuk atau rencana yang merangkum tujuan utama, kebijakan, dan tindakan organisasi menjadi satu kesatuan yang koheren. Strategi yang disusun dengan baik membantu mengatur dan mengalokasikan sumber daya organisasi dengan cara yang unik dan berkelanjutan. Strategi yang baik dibuat berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan organisasi, serta mengantisipasi perubahan lingkungan.¹⁰

Startegi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan dalam pengembangannya konsep

⁹ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Kiswah Media, 2014). Hal, 169-170.

¹⁰ SesraBudjo, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, Vol.2 No. 2 Juli-Desember 2019, hal 60.

strategi mengenai strategi harus terus berkembang. Setiap orang memiliki pendapat atau definisi sendiri terhadap strategi.

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah rencana berskala besar dengan orientasi masa depan guna, berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pada penelitian ini saya menemukan bahwa di Mts. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tidak menggunakan strategi khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi siswa hanya menggunakan strategi semampunya atau bisa dikatakan bebas dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode apa saja.

B. Fokus Penelitian

1. Faktor penelitian pada strategi guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Kemampuan menghafal di fokuskan pada indikator kelancaran, kesesuaian dan fashahah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran menghafal pada program tahfidz di MTs. Sulamul Huda?
2. Bagaimana faktor kesulitan pembelajaran menghafal pada program tahfidz di MTs. Sulamul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi pembelajaran menghafal pada program tahfidz di MTs. Sulamul Huda?

2. Mengetahui faktor kesulitan menghafal pada program tahfidz di MTs. Sulamul Huda?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah agar peserta didik dapat menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan habiskan lebih banyak waktu untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran sedikit demi sedikit. Selain itu, siswa akan lebih senang belajar Al-Qur'an ketika guru menawarkan strategi belajar baru. Siswa juga lebih antusias ketika mereka termotivasi untuk belajar. Manfaat dari kajian ini bagi guru adalah memberikan contoh yang lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an kepada siswa. Selain itu, guru mendapatkan reward untuk membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Keuntungan menghafal Al-Qur'an bagi siswa adalah lebih lancar dan lebih baik dalam mengamalkan dan mempelajari Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga mengantarkan kita ke surga. Siswa juga menerima penghargaan untuk menghafal Al-Qur'an dan mematuhi hukum tajwid tajwid. Manfaat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bagi guru dan murid adalah mendapatkan peringatan dan pahala di akhirat. Dan Allah menjanjikan Surga bagi para Tahfid atau penghafal Al-Qur'an.

Manfaat praktis dari kajian ini bagi guru dan siswa adalah untuk memudahkan hafalan Al-Qur'an yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, siswa juga langsung menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena sudah memiliki bekal hafalan yang banyak di masa lalu. Kelebihan guru adalah mereka bisa menawarkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan mendapatkan reward yang berlipat ganda.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang telah disusun oleh penulis bertujuan agar mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan dari keseluruhan yang ada dalam laporan penelitian. Kajian ini terdiri dari lima bab, diantaranya :

Pada Bab I Berisi tentang Strategi Pembelajaran Al-Qur'an, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Kelancaran Menghafal Al-Qur'an, Kesesuaian Menghafal Al-Qur'an dan Fashahah Dalam Menghafal Al-Qur'an.

Pada Bab II ini peneliti menguraikan mengenai kajian teori yang meliputi kemampuan menghafal Al-Qur'an dan strategi pembelajaran Al-Qur'an, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Pada Bab III ini peneliti menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

Pada Bab IV ini peneliti menguraikan hasil dan pembahasan dengan menjelaskan mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian, paparan data yang berupa hasil penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, pembahasan terkait tempat penelitian.

Pada Bab V ini merupakan sebuah penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian dan juga saran. Dalam bab ini termuat isi penelitian secara keseluruhan dengan tujuan agar mempermudah pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Kata strategi memiliki arti sebagai struktur umum kegiatan yang dijadikan rencana untuk pelaksanaan sebuah kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak unsur yang harus diatur. Strategi adalah suatu rencana pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.¹¹ Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan efektif.

Strategi merupakan salah satu aspek yang dinamis yang sangat penting. Dengan adanya strategi proses menghafal akan lebih maksimal. Banyak siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya strategi dalam proses belajar menghafal. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan strategi yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan siswa atau strategi yang diterapkan guru salah. Oleh karena itu, guru tahfidz Al-Qur'an harus mempunyai strategi dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa. Supaya siswa yang malas dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an tidak berhenti ditengah jalan.

¹¹Strategi Pembelajaran Slameto 2010, penerbit Yayasan Kita Menulis, Suvriadi Penggabean, dkk Cetakan ke-1, Agustus 2021

Strategi pembelajaran merupakan proses pemilihan dan perencanaan cara-cara yang akan dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa. Meskipun banyak pendidik secara teoritis paham tentang strategi pembelajaran tersebut, tapi pelaksanaannya sangat sulit dilakukan dengan optimal, karena pelaksanaan strategi pembelajaran itu sangat tergantung pada peserta didik, tujuan pembelajaran, isi materi pembelajaran dan sumber serta sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran perlu diterapkan oleh seorang pendidik agar proses peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan memuaskan, sedangkan penggunaan strategi pembelajaran bagi peserta didik akan dapat mempermudah dan mempercepat peserta didik dalam memahami dan menguasai isi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Cara mewujudkan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan metode untuk mewujudkan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi suatu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran, strategi pembelajaran menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.¹²

¹² Sanjaya Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. (Bandung : Kencana Prenada Media Group).

Pembelajaran ialah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengalaman pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran ialah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.¹³

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu kemampuan, menghafal dan Al-Qur'an. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa dan sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹⁴ Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang Al-Qur'an.

Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat seperti adanya rasa keingintahuan dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu dapat juga dilihat seseorang yang memiliki kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya. Jadi, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk

¹³ Strategi Pembelajaran Trianto 2009, penerbit Yayasan Kita Menulis, Suvriadi Penggabean, dkk Cetakan ke-1, Agustus 2021

¹⁵ Terry *perencanaan pembelajaran* (1993) hal. 17. Penerbit Ahlimedia press (Anggota IKAPI :264/JTI/ Tahun 2020), Cetakan Pertama Januari 2021

menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam-ragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menghafal dalam bahasa arab didapat dari kata *Hafiza-Yafhazu-Hifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idafah yang berarti menghafal al-Qur'an. Dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *hifz* dengan berbagai devinisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-tahfidz-an walaupun tidak semuanya dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata Al-Qur'an.¹⁵

Menghafal adalah suatu aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustadz dan kiai. Tapi, semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Bukan untuk menjaga Al-Qur'an agar tak punah, karena itu sudah urusan Allah yang menjaganya. Tetapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.¹⁶

Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an adalah salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dihafalkan. Syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa atau tidak ingat. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan baik dan

¹⁵ Ibid

¹⁶ Biby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum* (Sukoharjo : CV. Farishma Indonesia, 2014) 352.

benar, sedikit kesalahannya walupun ada yang salah jika diingatkan langsung bisa melanjutkan ayat yang dihafalkan.

Orang yang baik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu : mempelajari Al-Qur'an dan mengerjakannya. Ia mempelajari Al-Qur'an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya di sini mencakup mempelajari dan mengerjakan lafadz-lafadz Al-Qur'an dan makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid diantaranya :¹⁷

a. *Makrojiul huruf* (tempat keluarnya huruf)

Secara bahasa *Makrojiul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. Sedangkan secara istilah, *makrojiul huruf* adalah tempat keluarnya

huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan. Jadi, ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makrojiul* hurufnya.

b. *Sifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)

Sifatul huruf secara bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada huruf-huruf hijaiyah. Sifat sendiri merupakan cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya huruf tersebut. Disini terlibat bahwa *sifatul huruf* atau sifat-sifat huruf selalu dikaitkan dengan makhrajnya. Jadi dalam setiap menghafal dan membaca Al-Qur'an harus memperhatikan sifat huruf atau keadaan ketika membaca huruf.

c. *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)

Ahkamul huruf berasal dari dua kata yaitu *ahkam* dan *huruf*, *ahkam* berarti hubungan dan *huru'* berarti huruf, jadi *ahkamul huruf* adalah hubungan antara

¹⁷ Misbahul Munir, ilmu dan seni Qira'atil Qur'an pedoman bagi Qari'-Qari'ah hafidz-hafidzoh dan hakim dalam MTQ (Semarang : Binawan, 2005), hal. 356-357.

huruf atau pembahasan yang membahas hubungan antar huruf seperti ketika *alif lam ta'rif* menghadapi huruf hijaiyah, maka ada yang dibaca idzar ada pula yang diidghomkan. Dan yang berhubungan dengan *ahkamul huruf* ini yaitu *Ahkamul maddi wal qasr* yaitu panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat Al-Qur'an dan juga *Ahkamul waqaf wal ibtida'* yaitu mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid.

d. *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

Mad adalah memanjangkan bunyi huruf atau huruf *layyin* ketika ia bertemu *hamzah* atau huruf mati. Lebih lanjut Asy-syathibi mendefinisikan *Mad* dengan menisbatkan *huruf mad* dalam satu kata. Sedangkan pengertian *Qashr* menurut arti bahasa adalah "tertahan". Menurut arti istilah adalah memendekkan bunyi huruf *mad* atau *layyin* yang sebenarnya dibaca panjang atau membuang huruf *mad* dari suatu kata.

Fashahah

a. *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)

Kata *waqf* dalam bahasa Arab adalah salah satu bentuk *masdar* dari *fi'il madi* (*waqafa*). Kata *waqf* secara etimologi mempunyai beberapa arti, antara lain berdiri, menahan dan diam. Sedangkan makna kata *waqf* menurut terminologi Ilmu *Qira'at*, maka *waqf* sebagai salah satu aktivitas yang diperbolehkan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu berhenti membaca pada akhir ayat atau pertengahannya, dengan syarat dilakukan pada huruf terakhir dari suatu kata disertai dengan menarik nafas.

Sedangkan kata *ibtida'* dalam bahasa Arab adalah bentuk *masdar* dari *fi'il madhi*, *ibtida'a*. Kata dasarnya adalah *bada'a*, artinya memulai suatu

pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, para ulama yang menyebutkan definisi *waqf* diatas tidak memberikan definisi *ibtida'*. Namun dari definisi *waqf* yang diungkapkan oleh Ibn al-jazarly dapat disimpulkan bahwa *ibtida'* ialah memulai untuk membaca Al-Qur'an baik setelah *qat* maupun setelah *waqf*. *Ibtida'* setelah *qaf* hendaknya diawali dengan *isti'adhah* dan *basmalah* baik di permulaan surah, maupun diakhirnya. Sementara dalam *ibtida'* setelah *waqf* adalah untuk istirahat dan menarik nafas. Dengan demikian *waqf* dan *ibtida'* adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

b. *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)

Mura'atul huruf wa al-harakat adalah kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat, jadi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa harus mengucapkan huruf dan harokat secara jelas dan fashih.

c. *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (memelihara keberadaan kata dan ayat)

Mura'atul kalimah wal al-ayat yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat. Jadi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa harus memperhatikan panjang dan pendeknya harokat supaya siswa dapat sempurna dalam membaca setiap kalimat Al-Qur'an dan ayat Al-Qur'an.

Secara etimologi Al-Qur'an merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *Qoro'a* yang bermakna *Talaa* keduanya berarti membaca atau bermakna *Jama'a* (mengumpulkan dan mengoleksi). Berdasarkan makna pertama yakni *Talaa* maka ia adalah *masdar* atau kata benda yang semakna dengan *Ism Maf'ul*, artinya yang dibaca. Sedangkan berdasarkan makna kedua yakni *Jama'a* maka ia adalah

masdar dari *Ism Faa'il*, artinya pengumpulan atau pengoleksi karena ia mengumpulkan atau mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.¹⁸

Menurut Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dalam *Ushul Fi at-Tafsir* kata Al-Qur'an merupakan kata benda *masdar* dari kata *qara'a* yang artinya membaca atau mengumpulkan. Penjelasan jika makna Al-Qur'an berarti sesuatu yang dibaca, sedangkan jika bermakna mengumpulkan, maka Al-Qur'an berarti yang mengumpulkan bacaan. Penjelasan Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin ini senada dengan Manna' Khail Al-Qathan dalam *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. Al-Qathan menjelaskan bahwa kata *qara'a* artinya mengumpulkan dan menghimpun. Sedangkan *qira'ah* artinya menghimpun huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu kalimat yang rapi. Subhi Shalih dalam *Mahabits Fi Ulumil Qur'an* menyimpulkan secara sederhana, Al-Qur'an adalah kumpulan kata dan kalimat yang wajib hukumnya dibaca dan dipahami oleh kaum muslim sebagai panduan hidup, karena seluruh kalimatnya adalah firman Allah.¹⁹

As-Suyuthi dalam *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an* mendefinisikan Al-Qur'an sebagai *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tidak dapat ditandingi oleh yang menentangnya walaupun sekadar satu surat saja. Asy-Syaukani dalam *Al-Irsyad* mendefinisikan Al-Qur'an sebagai *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dibacakan dengan lisan dan dibukukan secara mutawatir. Sedangkan Muhammad Ali Ash-Shabuni berkata Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad panutan para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara

¹⁸ Yunus Muhammad, 1990. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta : Hindakarya Agung) 1990, 145.

¹⁹ Buku Pintar Al-Qur'an, Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an, Diterbitkan pertama kali oleh : Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta 2020.

mutawatir serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nash.²⁰

Al-Qur'an bagi kaum Muslimin adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara-perantara Jibril a.s selama kurang lebih 23 Tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada masa Nabi, masalah-masalah yang timbul selalu dapat diselesaikan dengan mudah, dengan bertanya langsung kepada beliau. Namun perkembangan selanjutnya tidaklah demikian. Dalam upaya menggali dan memahami isi Al-Qur'an umat Islam perlu alat untuk membedahnya. Mereka perlu ilmu untuk memahami Al-Qur'an. Ilmu atau alat yang diperlukan tidak cukup satu tetapi sangat banyak.²¹

Al-Qur'an adalah firman (*kalam*) Allah SWT yang didalamnya terkandung ajaran pokok dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Secara etimologi Al-Qur'an merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja *Qoro'a* yang bermakna *Talaa* keduanya berarti membaca atau bermakna *Jama'a* (mengumpulkan dan mengoleksi). Berdasarkan makna pertama yakni *Talaa* maka ia adalah *masdar* atau kata benda yang semakna dengan *Ism Maf'ul*, artinya yang dibaca. Sedangkan berdasarkan makna kedua yakni *Jama'a* maka ia adalah *masdar* dari *Ism Faa'il*, artinya pengumpulan atau pengoleksi karena ia mengumpulkan atau mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.²²

²⁰ *Ibid*

²¹ Prof. H. Amroeni Drajat, M.Ag. Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbit (KDT) Edisi Pertama Copyright 2017, Cet ke-1 Agustus 2017

²² Yunus Muhammad, 1990. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta : Hindakarya Agung) 1990, 145.

Menurut istilah pengertian Al-Qur'an dapat ditinjau dari sudut pandang beberapa ahli.

1. Manna' Khathan mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala.
2. Al-Jurjani menjelaskan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.
3. Kemudian Abu Syaibah mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan baik lafadz ataupun maknanya kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis pada mushaf mulai surat al-fatihah sampai surat terakhir yaitu an-nas.
4. Menurut Abu Syuhbah yang dikutip oleh Rohison anwar dalam bukunya Ulum Al-Qur'an adalah sebagai berikut : Kitab Allah yang diturunkan, baik secara lafadz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan secara *mutawatir*, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis pada *mushaf* mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.²³
5. Pendapat ahli fiqh sepakat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang lafadznya mengandung mu'jizat dan bagi siapa yang akan membacanya menjadi ibadah yang diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah sampai kepada surat An-Nas.²⁴

²³ Rohison Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 33

²⁴ Nawawi al-Bantany, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Banten : Kalim, t.t) hal. 7

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, terdapat beberapa temuan yang berhubungan dengan judul “Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VII Program Tahfidz MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo”. Maka penelitian terdahulu yang didapatkan diantaranya adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh YUSDANI tentang “Strategi pembelajaran Al-Qur’an di Indonesia adalah fokus dari penelitian ini mengkaji upaya upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat menghafal ayat Al-Qur’an”. Strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an adalah memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat tertarik dan menghafal secara fasih dalam mata pelajaran Al-Qur’an.²⁵ Jadi persamaan skripsi diatas dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji Strategi pembelajaran Al-Qur’an. dan perbedaan skripsi diatas guru fokus memberikan motivasi dengan skripsi ini adalah fokus pada kelancaran, kesesuaian dan fashahah dalam menghafal Al-Qur’an.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh FUAD, Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan Active Learning di MTs. Negeri Giriloyo Imogiri Bantul. Tesis ini mengkaji hal-hal apa saja yang menjadi problem belajar tentang mata pelajaran Al-Qur’an pada peserta didik di MTs. Negeri Giriloyo Imogiri Bantul problem utama dalam pelajaran menghafal Al-Qur’an karena peserta didik kurang tertarik dalam menghafal dan memahami pelajaran Al-Qur’an. Selain itu metode pendekatan dan strategi pembelajaran menghafal yang diberikan oleh guru untuk peserta didik tidak tepat atau kurang dipahami oleh peserta didik dan

²⁵ YUSDANI, Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadist di Indonesia. Tesis, (Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

kurang menarik dalam strategi pembelajaran yang diberikan.²⁶ Penelitian yang saya teliti adalah menggunakan metode menghafal dengan kelompok dan individu jadi, dapat dilihat siswa itu memang benar-benar sudah hafal atau belum maka dari itu diterapkan metode menghafal secara individu. Perbedaan skripsi diatas adalah guru fokus pada cara pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan skripsi ini guru fokus pada kelancaran, kesesuaian dan fashahah dalam menghafal Al-Qur'an. persamaan penelitian di atas dengan skripsi ini adalah sama-sama melihat faktor-faktor yang mempengaruhi proses menghafal siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasimin "Strategi Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MTs. 2 Semarang ". Fokus dari penelitian ini mengenai bagaimana proses pembelajaran dan strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an agar peserta didik dapat mengembangkan minat menghafalkan ayat Al-Qur'an. Fokus penelitian ini mengamati proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang ada MTs. 2 Semarang.²⁷ Masalah yang saya temui dalam penelitian ini adalah bagaimana cara siswa dalam menghafal Al-Qur'an agar sesuai dengan kelancaran, kesesuaian dan fashahah. Perbedaan skripsi diatas adalah fokus pada proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sedangkan persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kelancaran menghafal Al-Qur'an, kesesuaian dalam menghafal Al-Qur'an dan fashahah dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil Penelitian Mantik Khilmiyah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VI SD Islami Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016, penggunaan metode ceramah

²⁶ Fuad Pendidikan Agama Islam *menggunakan pendekatan Active Learning* di Mts Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Tesis, (Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.)

²⁷ Tasimin, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* di SBI SMPN 2 Semarang Tesis (Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2004)

yang menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan, siswa juga diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang pasif, akibatnya adalah motivasi dan prestasi menghafal siswa kurang maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.²⁸ Penelitian yang saya teliti adalah belajar menghafal ayat Al-Qur'an dengan cara memberikan motivasi dan metode menghafal secara individu untuk menghafal 30 juz. Perbedaannya adalah jika penelitian di atas menggunakan metode tindakan kelas jika skripsi ini menggunakan metode menghafal secara individu. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an.

Hasil Penelitian Muhammad Nurwahid 2010, dalam skripsinya yang berjudul "Tradisi Pembelajaran Baca Tulis dan Hafalan di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wonosoboh Penarik Muko-muko" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran baca tulis dan hafalan di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum dalam meningkatkan tradisi pembelajaran baca tulis dan hafalan. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi pembelajaran baca tulis dan hafalan para santri di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menggunakan data diperoleh kemudian data tersebut diangkat untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih.

Hasil Penelitian Siti Ma'rifatul Asrofah, dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Mts. Al-Huda

²⁸ Mantik Khalmiyah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Drill*. Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

Bandung Tulungagung”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena bahwa hafalan Al-Qur’an semakin banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam termasuk di MTs. Al-Huda Bandung Tulungagung, Keberhasilan dari hafalan Al-Qur’an ini salah satunya ditentukan oleh strategi guru yang disusun secara khusus untuk meningkatkan hafalan tersebut. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk bisa memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan menghafal Al-Qur’an adalah Risalah Allah SWT untuk umat manusia dan mukjizat Islam yang abadi di mana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya Illahi dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.²⁹

Menghafal adalah suatu aktifitas maupun tindakan mental yang mana berusaha mengingat atau meresapkan ke dalam pikiran agar dapat selalu ingat materi yang telah diajarkan suatu waktu akan diingat kembali. Menghafal Al-Qur’an dapat diartikan yaitu menghafalkan semua surat dua ayat yang terkandung di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an merupakan sikap dan aktifitas yang terpuji dan mulia yang mana Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi orang yang membaca dan memahami arti kandungannya serta mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan Al-Qur’an dalam bentuk menjaga serta melestarikan

²⁹ Syaikh Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsa

semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya.

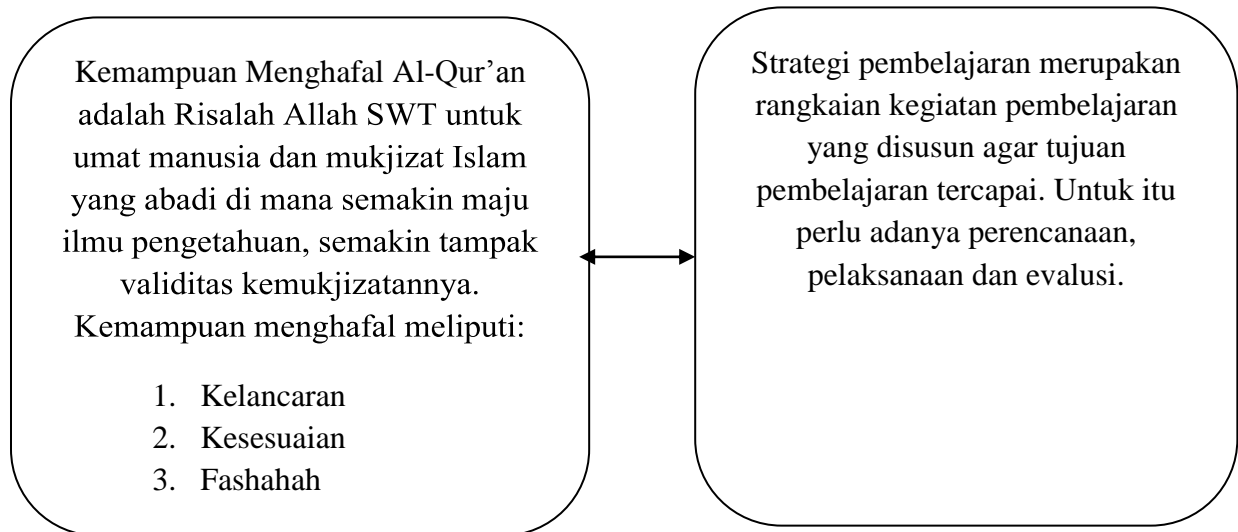
Guru menggunakan strategi yang sering digunakan yaitu dengan cara menggunakan teknik kelompok di bagi menjadi dua orang, menggunakan metode kitabah dan secara individu, kemudian dalam proses hafalan guru menggunakan lokasi di dalam kelas biar kegiatan menjadi efektif dan efisien untuk siswa dalam proses hafalan untuk hafalan sendiri di lakukan pada pagi hari. Selain menggunakan metode menghafal seperti diatas siswa kelas VII program tahfidz juga menggunakan metode tartil karena agar mudah dalam melantunkan hafalan Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an siswa juga harus meliputi kelancaran menghafal, kesesuaian menghafal dan fashahah dalam menghafal. Sebelum menggunakan metode kelompok siswa sangat lama dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadi malas-malasan. Setelah menggunakan metode menghafal secara kelompok dan individu ini siswa menjadi lebih semangat menghafal Al-Qur'an. Biasanya siswa juga sering menghafal Al-Qur'an di tempat yang mereka sukai seperti menghafal Al-Qur'an di teras depan kelas dan di bawah pohon yang rindang serta tempat yang sepi dari keramaian.³⁰

Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an adalah salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dihafalkan.³¹ Syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa atau tidak ingat. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan baik dan benar, sedikit kesalahannya walupun ada yang salah jika diingatkan langsung bisa melanjutkan ayat yang dihafalkan.

³⁰ *Observasi wawancara guru kelas VII program tahfidz MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo*

³¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Pembelajaran*, hal 128

Struktur Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini seorang peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung pada penggunaan sebuah analisis yang lebih mendalam. Pada penelitian kualitatif ini proses dan makna yang ditonjolkan berasal dari landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu dengan tujuan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang berada dilapangan.³²

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada suatu permasalahan berdasarkan fakta yang terjadi dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini seorang peneliti melihat kejadian yang dialami, kemudian hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk ilustrasi. Menurut Nana Sudjana mengartikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sebuah peristiwa atau kejadian yang dialami sekarang ini.³³ Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kelancaran, kesesuaian dan fashahah dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu saya juga akan mendeskripsikan dari perencanaan guru dalam menyimak dan mendengarkan hafalan siswa siswa MTs. Sulamul Huda kelas VII Program Tahfidz. Selain itu saya juga akan meneliti guru bagaimana dalam pelaksanaan dan evaluasi siswa MTs. Sulamul Huda kelas VII Program Tahfidz.

³² Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 85-86

³⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Sngensindo, 2009), hal. 64.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo Tahun ajaran 2022/2023 kelas VII program tahfidz, Jawa Timur 36454. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sejak tanggal dikeluarkannya surat perizinan penelitian di lembaga sekolah dalam kurun waktu 2 bulan. Waktu 1 bulan digunakan untuk mengumpulkan data dan 1 bulan kemudian untuk mengolah data dengan melakukan penyajian data serta bimbingan.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Idrus mengartikan data adalah semua informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Tidak semua informasi merupakan data penelitian, akan tetapi data diperoleh dari sebagian informasi yang berkaitan dengan penelitian.³⁴ Data diperoleh dari wawancara serta observasi yang dilampirkan dalam bentuk narasi dari kumpulan kata-kata. Sumber data penelitian diperoleh melalui berbagai tindakan dan kata-kata, selebihnya seperti hasil dokumentasi digunakan sebagai data tambahan.³⁵ Jenis data dapat berupa kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan lain sebagainya. Sumber data dapat diperoleh melalui kepala sekolah, guru, siswa-siswi serta pihak terkait. Dalam penelitian ini sumber data bersumber dari:

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung ke lembaga sekolah MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo serta melakukan wawancara kepada Guru Tahfidz, Kepala Sekolah serta siswa

³⁴ AmirinTatangM, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada,1995),132.

³⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.RemajaRosdakarya, 2011),4.

yang bersangkutan. Data ini juga diperoleh dari data tentang strategi guru pada kelancaran menghafal termasuk dalam syarat dari menghafal Al-Qur'an karena teori yang meliputi yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi evaluasi. Data ini juga saya ambil dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh berdasarkan literatur-literatur data kepustakaan terkait permasalahan yang diangkat meliputi dokumen tentang profil sekolah, letak geografis, visi misi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta lampiran yang berkaitan dengan permasalahan. Dalam data sekunder ini termasuk dalam kemampuan awal siswa MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo dalam menghafal Al-Qur'an lalu juga seberapa jauh kemampuan menghafal Al-Qur'an bagaimana tanggapan dari guru menghafal Al-Qur'an. Data sekunder ini juga diperoleh dari sumber dokumentasi siswa dan guru tahfidz.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam Prosedur pengumpulan data penelitian terdapat tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis terhadap data yang diperoleh.

- a) Tahapan Persiapan, pada tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan lembaga sekolah yang dapat digunakan sebagai tempat melakukan penelitian, meminta perizinan kepada kepala sekolah di MTs. Sulamul Huda Siwalan, menentukan jadwal penelitian untuk mengisi di kelas bersama guru Al-Qur'an dengan adanya kesepakatan, menyusun instrument

pendukung yaitu menyusun rencana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, menyusun strategi pembelajaran Al-Qur'an

- b) Tahapan Pelaksanaan, dalam tahap ini yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan tes yang berupa lembar soal kepada siswa, menganalisis terhadap hasil yang diperoleh siswa melalui pengerjaan lembar soal yang diberikan, mengamati apakah metode pembelajaran menghafal cocok digunakan untuk menyampaikan menghafal Al-Qur'an
- c) Tahapan Analisis Data, pada tahap ini setelah peneliti menyelesaikan tahapan pelaksanaan, maka peneliti melanjutkan untuk melakukan tahap analisis data. Analisis data dapat dilakukan melalui perolehan data pada tahap pelaksanaan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis merupakan data dari hasil tes yang berupa lembar soal yang dikerjakan oleh siswa.³⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data digunakan sebagai bahan untuk analisis data penelitian dengan tujuan agar memperoleh informasi yang jelas. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengajuan pertanyaan kepada pihak terkait secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh data. Menurut Hopkins mengartikan wawancara adalah suatu cara yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber untuk mengetahui situasi yang terjadi di dalam kelas yang dapat dilihat melalui sudut

³⁶ *Ibid*,168.

pandang tertentu.³⁷ Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran menghafal Al-Qur'an serta siswa-siswi kelas VII tahfidz dengan menanyakan apakah metode menghafal cocok digunakan sebagai faktor pendorong menghafal ayat Al-Qur'an, selain itu apakah penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi efektif. Setelah juga mewawancarai kepala sekolah apakah kepala sekolah ikut dalam program perencanaan menghafal Al-Qur'an. Selain itu guru juga ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi siswa MTs. Sulamul Huda dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah indikator dari menghafal Al-Qur'an :³⁸

1. Indikator kelancaran yaitu :

- Siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar
- Siswa dapat meminimalisir kesalahan

2. Indikator kesesuaian yaitu :

- *Makrajiul huruf* (tempat keluarnya huruf)
- *Sifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
- *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang pendeknya bacaan).

3. Indikator fashahah yaitu :

- *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (memelihara keberadaan kata dan ayat)

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Revisi, 2002), 157.

³⁹ Misbahul Munir, ilmu dan seni Qira'atil pedoman bagi Qari'-Qari'ah hafidz-hafidzoh dan hakim dalam MTQ (Semarang : Binawan, 2005), hal. 356-357.

2. Teknik Observasi

Menurut Nana Sudjana mendefinisikan observasi adalah suatu teknik pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap berbagai macam gejala yang telah diteliti. Dalam artian lain observasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung serta pencatatan terhadap fenomena yang terjadi dilapangan.³⁹ Observasi dilaksanakan di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo terhadap implementasi metode menghafal dalam meningkatkan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas VII siswa kelas program tahfidz, dengan melihat bagaimana perubahan siswa setelah diterapkan metode tersebut dalam pembelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengambilan data berdasarkan pada pengamatan baik berupa tulisan, gambar maupun bentuk lain yang dapat digunakan sebagai bahan menyelesaikan permasalahan dalam suatu fenomena. Dalam dokumentasi pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data pribadi yang berbentuk catatan.⁴⁰

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengatur urutan darisebuah data, dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, berdasarkan kategori beserta satuan dasar dengan dilanjutkan dengan penafsiran data. Dalam artian lain teknik analisis data adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung:SinarBaru,2001), 84.

⁴¹ Abdurrahman Fatoni & Rahmadi, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hal.12 dan 92-95

dan diinterpretasikan. Interpretasi dapat diartikan dengan memberikan sebuah arti yang jelas terhadap data, memperjelas pola uraian serta mencari hubungan terhadap dimensi uraian.

Analisis data dilakukan berdasarkan data yang terkumpul baik dari hasil wawancara observasi maupun dokumen dengan cara mengelompokkan, membandingkan serta mencari hubungan terhadap data yang ada. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui dua hal yang telah dikemukakan oleh Bungin yaitu dengan menganalisis fenomena sosial yang berlangsung serta memperoleh gambaran yang jelas terhadap proses yang dilakukan dan menganalisis terhadap makna dari informasi, data serta proses yang terjadi pada fenomena sosial.⁴¹ Dalam menganalisis data tentunya terdapat aktivitas yang perlu dilakukan diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis data dengan tujuan untuk memilih, memfokuskan, memperdalam serta menyusun data dengan sebaik mungkin agar dapat disimpulkan dan nantinya dapat diverifikasi.⁴² Dalam reduksi data, kegiatan yang dilakukan yaitu merangkum data yang telah terkumpul dari hasil penelitian di lapangan dengan memilih hal yang bersifat pokok sesuai dengan fokus penelitian.

2. Display Data

Menurut Niles and Huberman mengartikan display data adalah penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian dapat memudahkan peneliti dalam memahami suatu fenomena dengan melakukan analisis terhadap data yang telah disajikan. Melalui display data maka peneliti

⁴¹ Subino Hadi Subroto, *Pokok-pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 341.

⁴³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 127.

akan lebih mudah dalam mengetahui bagaimana cara meningkatkan menghafal ayat Al-Qur'an melalui Strategi yang terjadi dilapangan.⁴³

3. Conclusion

Conclusion merupakan tahap ketiga yang dilakukan setelah menganalisis data kualitatif, dalam tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi diri keseluruhan data yang diperoleh. Dalam penarikan kesimpulan tentunya didasarkan pada bukti yang valid terhadap pengumpulan data dilapangan.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data adalah suatu cara yang digunakan untuk membuktikan apakah sebuah penelitian yang dilakukan sudah benar-benar dikatakan sebagai penelitian ilmiah. Pengecekan keabsahan data penelitian juga dapat digunakan untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif data dapat dipertanggung jawabkan sebagai suatu penelitian ilmiah tentunya harus dilakukan uji keabsahan data.⁴⁵

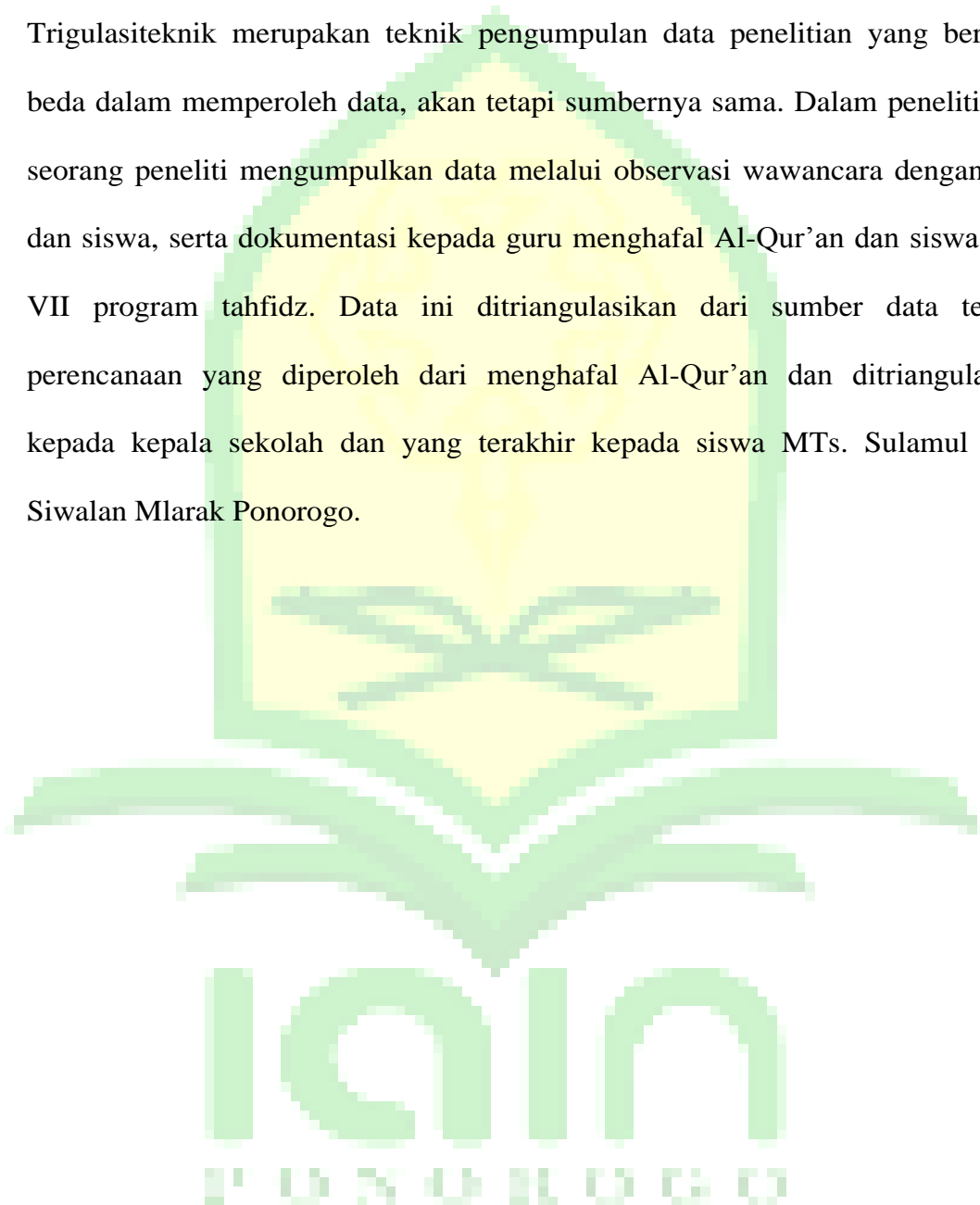
Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti tentunya harus mendapatkan data yang bersifat valid (kredibel), oleh karena itu didalam pengumpulan data seorang peneliti perlu mengandalkan validitas data, dengan tujuan agar data yang diperoleh tidak bersifat invalid (cacat). Maka dari itu, untuk menetapkan keabsahan data penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan melalui beberapa cara salah satunya dengan menggunakan trigulasi. Trigulasi adalah suatu teknik

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 341.

⁴⁵ Ibid hal. 341

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 397.

pengumpulan data dengan tujuan agar mendapatkan temuan yang bersifat akurat serta kredibel. Trigulasi dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu trigulasi waktu, trigulasi sumber dan trigulasi teknik. Akan tetapi di dalam penelitian ini seorang peneliti menggunakan salah satu trigulasi yaitu trigulasi teknik. Trigulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berbeda-beda dalam memperoleh data, akan tetapi sumbernya sama. Dalam penelitian ini seorang peneliti mengumpulkan data melalui observasi wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kepada guru menghafal Al-Qur'an dan siswa kelas VII program tahfidz. Data ini ditriangulasikan dari sumber data tentang perencanaan yang diperoleh dari menghafal Al-Qur'an dan ditriangulasikan kepada kepala sekolah dan yang terakhir kepada siswa MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Latar Belakang Madrasah

1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda Siwalan

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tidak terlepas dari kelangsungan pendidikan agama dan pembinaan akhlak generasi muda yang diawali dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Sulamul Huda pada tahun 1973 kemudian dinaungi oleh institusi berbentuk Yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam tahun 1977, yang fokus dalam pengembangan pendidikan Islam.

Secara umum, masyarakat Siwalan tidak asing lagi dengan pendidikan Pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan. Pada hakikatnya embrio pendidikan Islam telah ada di Siwalan sejak tahun 1.800-an, yang dirintis oleh Kyai Nedho Besari putra langsung dari pimpinan pondok besar Tegalsari Kyai Hasan Besari, dibantu oleh seorang santri yang bernama Mat 'Ali (Muhammad Ali). Pada tahun 1940-an sudah berdiri Pesantren dengan system salafiyah yang berada di Masjid Niada'ul Basyar (penyempurnaan bahasa dari Nedho Besari) dibawah asuhan Kyai Hadis dan Kyai Rusydi. Pada tahun 1960-an juga telah berdiri pendidikan Diniyah yang diasuh oleh bapak Hasuna, bapak Mahfud Hakiem dan bapak Mahfud Efendi serta teman alumni baik dari Pondok Salafiyah maupun Pondok Modern Gontor.

Pada tahun 1993 berbekal semangat menindak lanjuti upaya dalam pengembangan pendidikan berbasis Islam, dari tingkat Ibtidaiyah ketingkat menengah pertama bahkan menengah atas, juga melihat kehidupan generasi muda

yang semakin jauh dari rel akhlak mulia dan masih banyak anak-anak belum mampu mengenyam pendidikan secara memadai karena terbentur biaya maupun kesadaran orang tua terhadap pendidikan, maka didirikan MTs dan MA Sulamul Huda sebagai sebuah Madrasah yang peduli akan pendidikan Islam, tempat mengembangkan kreatifitas dan akhlak mulia dengan pembiayaan yang relative murah dan terjangkau dengan kemampuan masyarakat. Kedua lembaga tersebut, kemudian dia mendirikan asrama untuk murid-muridnya dari tempat yang jauh pembinaan dan pengasuhan selama 24 jam penuh sehingga kemudian disebut Pondok Pesantren. Pada awal berdirinya jumlah santri \pm 50 an yang berasal dari berbagai daerah sekitar Siwalan, Ngrukem, Serangan, dan sebaigian berasal dari Kabupaten Madiun, Tulungagung, dan Sumatra.

Pimpinan Pondok Pesantren pada periode pertama antara tahun 1993-1999, adalah : 1) KH. Iswahyudi Baidlowi, 2) K. Ibnu Mundzir, 3) Drs. H. Abdul Roziq Yusuf. Kemudian mengalami perubahan dalam rangka regenerasi dan penyegaran kepemimpinan pondok hingga memasuki periode kedua, semenjak tahun 2000 hingga sekarang dengan komposisi sebagai berikut :

- a. KH. Iswahyudi Baidlowi, Pimpinan Pondok bidang pengembangan wawasan agama dan kegiatan social keagamaan.
- b. K. Ibnu Mundzir, Pimpinan Pondok bidang pengembangan amal ibadah dan perwakafan.
- c. Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag, Pimpinan Pondok bidang amal dan usaha dan pengembangan pendidikan.

Dengan memohon ridho Allah SWT, dilandasi ikhlas beramallillah, hingga saat ini seluruh komponen Sulamul Huda, dari pimpinan, guru maupun santriwati/santriwati selalu berupaya meningkatkan kinerjanya secara bertanggung

jawab demi mengemban amanat pendidikan sebagai syiar Islam, sehingga Islam tetap menjadi agama yang paling tinggi dan terdepan mengibarkan bendera rahmatan lil'alamiin.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo terletak 15 km dari ibukota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di jalan Kalimantan No. 39, Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur 63472. Sesuai dengan Visi dan Misi Pondok, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan ponpes Sulamul Huda sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Mlarak sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa. Untuk menuju lokasi Pondok Pesantren Sulamul Huda sangatlah mudah, karena dekat dengan jalur transportasi umum.⁴⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan Mts. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo⁴⁷

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda Siwalan adalah: Terwujudnya individu yang agamis mampu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta siap berda'wah di masyarakat.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Agamis : memiliki ketaqwaan dan kesalehan serta selalu menjunjung tinggi Nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Ilmu Pengetahuan : memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan agama serta pengetahuan umum dalam era globalisasi.

⁴⁶ Dokumen Profil Madrasah Mts. Sulamul Huda Siwalan.

⁴⁷ Dokumen profil visi, misi dan tujuan Mts. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.

- 3) Berda'wah : mempunyai kepedulian terhadap syiar agama di lingkungan serta diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

b. Misi

- 1) Mengintensifkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak.
- 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, berinovasi lingkungan dan berwawasan kebangsaan.
- 3) Meningkatkan keseimbangan pelayanan kepada masyarakat dengan mewujudkan tenaga terampil yang professional mandiri dan berjiwa wirausaha.
- 4) Mewujudkan kepemimpinan yang amanah, professional dan berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kesanggupan menolong diri sendiri, ukhuwah diniyah, berjiwa bebas dan siap berdakwah di masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
- 2) Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan perjalanan di perguruan tinggi.
- 4) Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.

- 5) Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui sholat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dua bahasa (Arab dan Inggris) dan seni Islami.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan studi kenal lingkungan.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo merupakan tenaga pendidik berpengalaman dibidangnya masing-masing. Terdapat 27 pendidik MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo yaitu sebagai berikut :⁴⁸

- a. Muhammad Sangidun, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah
- b. Nasrudin sebagai Guru Tetap Yayasan
- c. Suyatno, S.Ag sebagai Guru Tetap Yayasan
- d. Drs. Samuri sebagai Guru Tetap Yayasan
- e. Imam Basri, M.Pd sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan
- f. Budi Santoso sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan
- g. Misnadi sebagai Guru Tetap Yayasan
- h. Imam Masrukhin sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan
- i. Masrum, S.Pd.I sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan
- j. Muh. Khudori sebagai Guru Tetap Yayasan

⁴⁸ Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

- k. Zainal Abidin sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan
 - l. Sugiono, S.Kom sebagai Guru Tetap Yayasan
 - m. M. Fuad Musthofa, S.Pd.I sebagai Guru Tetap Yayasan
 - n. Ridlo Ahsanul Amri sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan
 - o. Agung PSP, S.Pd sebagai Guru Tetap Yayasan
 - p. Lilik Jarwati, S.Pd sebagai Guru Tetap Yayasan
 - q. Titin Dwi Astuti, S.Sy sebagai Guru Tetap Yayasan
 - r. Yuli Rosdianawati, S.Pd sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan
 - s. Rofiqoh Yusi Agustina, S.Pd sebagai Guru Tetap Yayasan
 - t. Lailatus Sa'adah, S.Si sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan
 - u. Renita Elviana Yuntari, S.E sebagai Guru Tetap Yayasan
 - v. Apriana Foriastuti, S.Pd sebagai Guru Tetap Yayasan
 - w. Verra Hamdani, S.Pd sebagai Guru Tetap Yayasan
 - x. Hery Wahyuningrum, S.Pd sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan
 - y. Novi Dwi Hermsari, M.M.Pd sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan
 - z. Diana Aulia Putri, S.H.I sebagai Pegawai Tetap Yayasan
5. Data Siswa MTs. Sulamul Huda

Dari hasil temuan di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo terdapat jumlah siswa sebanyak 115 siswa dengan jumlah 3 rombel. Jumlah total tersebut dibagi menjadi tiga kelas yakni kelas 7 sebanyak 54 siswa, kelas 8 sebanyak 37 siswa dan kelas 9 sebanyak 24 siswa.

B. Deskripsi Data

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an

a. Strategi guru dalam meningkatkan kelancaran menghafal

Strategi adalah bentuk atau rencana yang merangkum tujuan utama, kebijakan dan tindakan organisasi menjadi satu kesatuan yang koheren. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an adalah salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dihafalkan. Syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa atau tidak ingat. Perencanaan adalah penentuan hasil kerja kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan memvisualisasikan dan melihat ke depan untuk merumuskan model operasi untuk masa depan. Jadi, dalam proses perencanaan pembelajaran kelancaran siswa menghafal Al-Qur'an kepala sekolah juga ikut serta dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Program perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Sulamul Huda yang jelas karena pondok atau lembaga tidak lepas dengan pondok otomatis bahwa lembaga itu juga mengikuti perencanaan kegiatan tentang kelancaran hafalan santri yang tahfidz itu biasanya kita bahas pada rapat pengasuhan karena bagaimanapun kepala sekolah tetap diberi tahu diajak merencanakan karena kegiatan perencanaan santri dalam kelancaran menghafal tidak lepas dari lembaga yang ada di pondok pesantren sulamul huda. faktornya itu santri seharusnya masuk pagi di jam ke-1 dan ke-2 itu beliau ada jadwal di program tahfidz kadang kala pembelajaran mereka-mereka itu terkendala sehingga tertinggal dengan materi yang seharusnya diterima oleh santri-santri, namun faktor yang menghambat tersebut insya'Allah juga ada

pemecahannya yaitu siswa-siswa diberikan tugas supaya bisa menyelesaikan dengan materi yang mereka tidak ikuti. Faktor penghambatnya adalah terkadang ada yang tidak hafal Al-Qur'an dengan sempurna sehingga harus mengulangnya, meskipun sedikit atau banyak kaitannya dengan kelancaran, penerapan, fashahah dan hafalan Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Makhful Fauzi S.Ag. selaku kepala sekolah MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo :

“Kaitannya dengan tahfidz bahwasannya dengan program perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Sulamul Huda yang jelas karena pondok atau lembaga tidak lepas dengan pondok otomatis bahwa lembaga itu juga mengikuti perencanaan kegiatan tentang hafalan santri yang tahfidz itu biasanya kita bahas pada rapat pengasuhan karena bagaimanapun kepala sekolah tetap diberi tahu diajak merencanakan karena kegiatan perencanaan santri menghafal tidak lepas dari lembaga yang ada di pondok pesantren sulamul huda. Otomatis karena bagaimanapun kepala lembaga adalah sebagai lembaga formal otomatis rencana pembelajaran tahfidz pimpinan pondok selalu memberikan masukan dan diajak untuk musyawarah terkait kegiatan-kegiatan perencanaan pembelajaran tahfidz karena bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran formal di pagi hari. Dalam perencanaan pembelajaran kaitannya dengan program tahfidz kaitannya juga dengan pembelajaran yang formal maka untuk yang tahfidz diberi peluang yaitu kalau pelaksanaannya pagi maka siswa diberi kesempatan masuk untuk sekitar jam ke-3 setelah itu siswa-siswa tahfidz dipersilahkan untuk pelajaran formal dikelasnya masing-masing. Dalam perencanaan bagi para santri yang tahfidz masuknya dikelas adalah di jam ke-3 sampai selesai jam pelajaran selesai. Secara langsung sudah jelas kepala sekolah tidak mengikuti namun hasil dari evaluasi penilaian siswa yang hafalan tahfidz tersebut, otomatis lembaga diberitahu hasil dari evaluasinya karena yang menangani kaitannya dengan tahfidz atau yang hafalan Al-Qur'an adalah diserahkan kepada beliau-beliau yang berkaitan dengan program tahfidz Al-Qur'an. Faktor yang menghambat sebenarnya tidak begitu banyak, Cuma kadang kala faktornya itu santri seharusnya masuk pagi di jam ke-1 dan ke-2 itu beliau ada jadwal di program tahfidz kadang kala pembelajaran mereka-mereka itu terkendala sehingga tertinggal dengan materi yang seharusnya diterima oleh santri-santri, namun faktor yang menghambat tersebut insya'Allah juga ada pemecahannya yaitu siswa-siswa diberikan tugas supaya bisa menyelesaikan dengan materi yang mereka tidak ikuti. Kemudian yang lainnya kaitannya dengan faktor menghambat itu kadangkala mungkin ada yang belum begitu sempurna dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga harus mengulang walaupun sedikit atau banyak kaitannya dengan kelancaran, kesesuaian dan fashahah dalam menghafal Al-Qur'an.”⁴⁹

Hasil dari penelitian yang saya amati dilapangan adalah pada proses perencanaan pembelajaran kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an kepala sekolah tetap mengikuti dalam perancangan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses mengajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah mengikuti rapat untuk proses pelaksanaan pembelajaran

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03/03/2023 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

kelancaran siswa dalam menghafal yang akan diajukan, jadi kepala sekolah tetap diberitahu karena kepala sekolah tidak lepas dari proses perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap evaluasi kelancaran siswa menghafal Al-Qur'an guru menyetorkan hasil nilai kepada kepala sekolah secara tatap muka atau secara langsung. Pendapat saya dari hasil penelitian adalah siswa di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo siswa kelas tahfidz ini sedikit berbeda dengan siswa kelas reguler jika kelas tahfidz tidak mengikuti ekstrakurikuler melainkan setor hafalan kepada guru tahfidz, sedangkan kelas reguler tetap mengikuti ekstrakurikuler. Dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah tetap mengikuti rapat atau ikut serta dalam merancang program kelas tahfidz. Jadi, kepala sekolah selalu memantau perkembangan dan proses pembelajaran di kelas tahfidz.⁵⁰

Faktor perencanaan yang kedua adalah dalam perencanaan pembelajaran yang pertama kita menentukan target untuk dihafalkan selama satu semester. Karena pembelajaran Tahfidz disini dibagi dalam beberapa tahap, ada tahap tahunan, tahap harian dan tahap semester. Kalau dalam satu semester itu kita menghafalkan kurang lebih satu setengah juz dalam satu semester. Sehingga satu tahun full itu terangkap dalam tiga juz Al-Qur'an. Sistematisnya sebelum dihafalkan mereka menggunakan Metode Tallaqi, yang pertama mereka menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada guru, kemudian nanti menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru, baru setelah itu siswa dapat menghafal. Merencanakannya itu dengan membuat RPP singkat, tapi disini kita tidak sesuai dengan KI dan KD. Faktor yang menghambat itu keaktifan siswanya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jadi faktor penghambatnya itu bukan berarti dalam

⁵⁰ Observasi dan Hasil Penelitian di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

penyusunan perencanaan pembelajaran, tapi ketika siswa praktik dilapangan itu, kapasitas cara menghafal siswa ada yang menghafalnya cepat dan lambat. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Nahwa Fadil Basar selaku Guru Tahfidz MTs.

Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo :

“Dalam perencanaan pembelajaran kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur’an yang pertama kita menentukan target untuk dihafalkan selama satu semester. Karena pembelajaran Tahfidz disini dibagi dalam beberapa tahap, ada tahap tahunan, tahap harian dan tahap semester. Kalau dalam satu semester itu kita menghafalkan kurang lebih satu setengah juz dalam satu semester. Sehingga satu tahun full itu terangkap dalam tiga juz Al-Qur’an. Sistematisnya sebelum dihafalkan mereka menggunakan Metode Tallaqi, yang pertama mereka menyetorkan bacaan Al-Qur’an kepada guru, kemudian nanti menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru, baru setelah itu siswa dapat menghafal. Merencanakannya itu dengan membuat RPP singkat, tapi disini kita tidak sesuai dengan Ki dan KD.”

Hasil dari penelitian yang saya amati dilapangan adalah pada proses perencanaan pembelajaran guru pada kelas tahfidz ini sedikit berbeda dengan kelas reguler, yaitu pada kelas tahfidz masuk kelas di jam ke-3 dan ke-4 sedangkan kelas reguler full dari jam ke-1 sampai jam ke-4. Pada proses pelaksanaan pembelajaran menghafal siswa terlebih dahulu tahsin (melancarkan) hafalannya sebelum setor menghafal Al-Qur’an. Pada tahap evaluasi pembelajaran guru memberikan nilai kepada siswa dengan tatap muka atau secara langsung. Pendapat saya dari hasil penelitian adalah siswa di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo menghafalkan Al-Qur’an dengan metode masing-masing yang dikuasai, jadi guru tidak menggunakan khusus untuk siswa menghafal. Banyak siswa yang hafalannya sudah mencapai target bahkan ada yang belum mencapai target karena faktor tertentu seperti belum lancar dalam menghafal sehingga harus mengulang lagi. Jika siswa hafalannya lancar maka guru harus memberikan motivasi dan mengajari siswa agar semangat menghafalnya lebih tinggi.⁵¹

Faktor yang menghambat itu keaktifan siswanya dalam proses menghafal Al-Qur’an. Jadi faktor penghambatnya itu bukan berarti dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, tapi ketika siswa praktik dilapangan itu, kapasitas cara menghafal siswa ada yang menghafalnya cepat dan lambat. Jadi tidak sesuai dalam menghafal Al-Qur’an mau kita

⁵¹ Observasi dan Hasil Penelitian di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

drill atau dipercepat dan diperlambat ini harus memenuhi target dulu baru kita lanjutkan, apabila nanti akan dipacu akan diperlambat otomatis yang hafalannya dipercepat itu merasa tidak adil. Disini saya menggunakan metode tartil atau terserah mereka mau menggunakan metode yang mereka bisa. Karena kita tidak menggunakan metode khusus. Disini media yang digunakan adalah Al-Qur'an, karena kita itu belajarnya menghafal Al-Qur'an saja. Untuk penilaiannya nanti ada evaluasi khusus dan evaluasi umum. Kalau evaluasi khusus itu nanti masing-masing siswa memiliki buku mutaba'ah/buku catatan, jadi nanti setelah setoran hafalan nanti ada pengoreksian misalnya kurangnya dibagian apa dan setoran hafalan dari ayat berapa sampai ayat berapa, halaman berapa juz berapa itu ada evaluasinya. Kalau evaluasi umum misalkan dalam satu bulan siswa dapat menyelesaikan satu juz, maka dalam satu bulan itu kita adakan tasmi' atau sima'an kecil jadi, siswa itu nanti ngaji selama satu juz, jadi guru itu dalam mengevaluasi siswa menghafal itu menggunakan forum terbuka. Dalam kriteria kelancaran itu sudah ada kalau untuk fashahah itu juga butuh proses, jadi tidak langsung kita itu mengajarkan Alif, Baa, Taa sampai yaa'. Karena siswa itu tidak bisa mengikuti seperti kita, dikala kita mengajar siswa itu mengikuti itu baru bisa, tapi ketika sudah tidak bertemu atau pertemuan satu minggu sekali kemudian praktiknya itu untuk siswanya ada yang pulang pergi dan yang mondok itu rutin ngajinya. Jadikan dari fashahah kalau kita golongkan sama seperti gurunya itu memang agak susah, untuk memenuhi kriteria itu butuh proses yang panjang.⁵²

b. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesesuaian Menghafal

Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid diantaranya :

1. *Makrajiul huruf* (tempat keluarnya huruf)

Secara bahasa *Makrojiul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. Sedangkan secara istilah, *makrojiul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan. Jadi, ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makrojiul* hurufnya.

2. *Sifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)

Sifatul huruf secara bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada huruf-huruf hijaiyah. Sifat sendiri merupakan cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya huruf tersebut. Disini terlibat bahwa *sifatul huruf* atau sifat-sifat huruf selalu dikaitkan dengan makhrajnya. Jadi dalam setiap menghafal dan membaca Al-Qur'an harus memperhatikan sifat huruf atau keadaan ketika membaca huruf.

3. *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03/03/2023 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

Ahkamul huruf berasal dari dua kata yaitu *ahkam* dan *huruf*, *ahkam* berarti hubungan dan *huruf* berarti huruf, jadi *ahkamul huruf* adalah hubungan antara huruf atau pembahasan yang membahas hubungan antar huruf seperti ketika *alif lam ta'rif* menghadapi huruf hijaiyah, maka ada yang dibaca idzar ada pula yang diidghomkan. Dan yang berhubungan dengan *ahkamul huruf* ini yaitu *Ahkamul maddi wal qasr* yaitu panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat Al-Qur'an dan juga *Ahkamul waqaf wal ibtida'* yaitu mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid.

4. *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

Mad adalah memanjangkan bunyi huruf atau huruf *layyin* ketika ia bertemu *hamzah* atau huruf mati. Lebih lanjut Asy-syathibi mendefinisikan *Mad* dengan menisbatkan *huruf mad* dalam satu kata. Sedangkan pengertian *Qashr* menurut arti bahasa adalah "tertahan". Menurut arti istilah adalah memendekkan bunyi huruf *mad* atau *layyin* yang sebenarnya dibaca panjang atau membuang huruf *mad* dari suatu kata.

Pelaksanaan pembelajaran hendaknya menitikberatkan pada konteks dan pengalaman yang dapat merangsang minat dan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kualitas kurikulum yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Model desain pembelajaran harus berbasis pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan baru. Rencana pembelajaran dibuat dengan penekanan pada berbagai kegiatan yang diyakini siswa akan berdampak pada pembelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam pelaksanaan

pembelajaran memiliki pengalaman belajar yang banyak, sedangkan siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran memiliki sedikit pengalaman belajar.

Tujuan utama perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, evaluasi dan pengendalian proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sehingga tidak ada faktor dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru dan pimpinan sekolah. Dalam melakukannya, para guru dan kepala sekolah menggunakan metode mereka sendiri untuk menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan fashih.⁵³

c. Strategi Guru Dalam Meningkatkan fashahah Menghafal

Fashahah

1. *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)

Kata *waqf* dalam bahasa Arab adalah salah satu bentuk *masdar* dari *fi'il madi (waqafa)*. Kata *waqf* secara etimologi mempunyai beberapa arti, antara lain berdiri, menahan dan diam. Sedangkan makna kata *waqf* menurut terminologi Ilmu *Qira'at*, maka *waqf* sebagai salah satu aktivitas yang diperbolehkan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu berhenti membaca pada akhir ayat atau pertengahannya, dengan syarat dilakukan pada huruf terakhir dari suatu kata disertai dengan menarik nafas.

Sedangkan kata *ibtida'* dalam bahasa Arab adalah bentuk *masdar* dari *fi'il madhi, ibtida'a*. Kata dasarnya adalah *bada'a*, artinya memulai suatu

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03/03/2023 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, para ulama yang menyebutkan definisi *waqf* diatas tidak memberikan definisi *ibtida'*. Namun dari definisi *waqf* yang diungkapkan oleh Ibn al-jazarly dapat disimpulkan bahwa *ibtida'* ialah memulai untuk membaca Al-Qur'an baik setelah *qat* maupun setelah *waqf*. *Ibtida'* setelah *qaf* hendaknya diawali dengan *isti'adhah* dan *basmalah* baik di permulaan surah, maupun diakhirnya. Sementara dalam *ibtida'* setelah *waqf* adalah untuk istirahat dan menarik nafas. Dengan demikian *waqf* dan *ibtida'* adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

2. *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)

Mura'atul huruf wa al-harakat adalah kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat, jadi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa harus mengucapkan huruf dan harokat secara jelas dan fashih.

3. *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (memelihara keberadaan kata dan ayat)

Mura'atul kalimah wal al-ayat yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat. Jadi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa harus memperhatikan panjang dan pendeknya harokat supaya siswa dapat sempurna dalam membaca setiap kalimat Al-Qur'an dan ayat Al-Qur'an. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam suatu sistem pendidikan yang melibatkan guru dan siswa. Artinya evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Evaluasi dijadikan alat untuk menilai serta mengukur suatu keberhasilan dalam proses pendidikan. Dalam proses evaluasi Secara langsung sudah jelas kepala sekolah tidak mengikuti namun hasil dari evaluasi penilaian siswa yang hafalan tahfidz tersebut, otomatis lembaga diberitahu hasil dari

evaluasinya karena yang menangani kaitannya dengan tahfidz atau yang hafalan Al-Qur'an adalah diserahkan kepada beliau-beliau yang berkaitan dengan program tahfidz Al-Qur'an.

Untuk penilaiannya nanti ada evaluasi khusus dan evaluasi umum. Kalau evaluasi khusus itu nanti masing-masing siswa memiliki buku mutaba'ah/buku catatan, jadi nanti setelah setoran hafalan nanti ada pengoreksian misalnya kurangnya dibagian apa dan setoran hafalan dari ayat berapa sampai ayat berapa, halaman berapa juz berapa itu ada evaluasinya. Kalau evaluasi umum misalkan dalam satu bulan siswa dapat menyelesaikan satu juz, maka dalam satu bulan itu kita adakan tasmi' atau sima'an kecil jadi, siswa itu nanti ngaji selama satu juz, jadi guru itu dalam mengevaluasi siswa menghafal itu menggunakan forum terbuka.⁵⁴

2. Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an

Hasil penelitian yang saya amati menunjukkan bahwa guru terkadang mengalami kesulitan pada strategi yang direncanakan karena tidak semua siswa bisa mengikuti pelajaran menghafal yang telah ditentukan. Pada proses pembelajaran berlangsung guru memulai pelajaran dengan strategi pembelajaran dengan metode Tallaqi (mendekte) lalu siswa menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru, kemudian siswa dapat menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Faktor selanjutnya yaitu keaktifan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an, terkadang siswa juga belum lancar dalam menghafal Al-Qur'an serta dalam kesesuaian dan fashahah siswa banyak yang belum bisa menerapkan panjang dan pendeknya makrojiul huruf. Dalam menghafal guru juga harus mengamati siswa dalam

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03/03/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

menghafal terutama pada proses kelancaran, kesesuaian dan fashahah, karena tidak semua siswa selalu benar dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam perencanaan guru tahfidz juga merencanakan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa yang akan melaksanakan hafalan Al-Qur'an yang telah ditarget selama 1 semester. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan guru terkadang mengalami kesulitan dalam memberikan materi yang akan disampaikan. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi siswa dalam proses menghafal guru mengevaluasi dengan cara tatap muka atau evaluasi secara langsung.⁵⁵

C. Pembahasan

Dari hasil observasi yang saya amati di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo merupakan siswa tahfidz yang menghafal Al-Qur'an dengan metode yang dikuasai secara individual karena guru menggunakan metode tertentu dalam menghafal Al-Qur'an. Sebelum menghafal Al-Qur'an, santri terlebih dahulu memberikan tahsinnya kepada guru tahfidz untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, setelah itu santri baru menghafalkan ajarannya kepada guru tahfidz.

Dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kelas tahfidz kepala sekolah ikut serta dalam merancang program pembelajaran yang akan diajarkan dikelas tahfidz. Proses pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah selalu memantau guru dalam mengajar siswa hafalan Al-Qur'an apakah siswa itu sudah benar-benar hafal atau belum. Sedangkan dalam proses evaluasi kepala sekolah menunggu setoran nilai dari guru tahfidz secara langsung atau secara tatap muka. Guru tahfidz juga berperan aktif dalam merencanakan, menyampaikan dan mengevaluasi pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran guru menggunakan RPP sederhana namun tidak sesuai dengan KI dan KD. Selama

⁵⁵ Hasil penelitian siswa dan guru di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.

pembelajaran, guru tahfidz menasehati siswanya sebelum menghafal tentang tahsin untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan pada tahap evaluasi pembelajaran guru tahfidz menilai siswanya secara langsung atau secara tatap muka. Pendapat saya dari hasil penelitian di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo adalah kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sangat berperan aktif guna untuk memperlancar jalannya proses menghafal siswa.⁵⁶

Peran guru dalam proses perencanaan pembelajaran itu sangat penting karena sebelum pelaksanaan pembelajaran harus merencanakan program untuk pembelajaran. Setelah itu baru pelaksanaan pembelajaran akan sangat mudah jika sudah memenuhi perencanaan pembelajaran, lalu tahap akhir guru memberikan evaluasi kepada siswa selama 1 semester belajar menghafal Al-Qur'an apakah sudah memenuhi kriteria seperti kelancaran, kesesuaian dan fashahah. Jadi, strategi guru dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa sangat mendukung kegiatan menghafal siswa, sehingga guru juga perlu mempelajari strategi pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak bosan saat belajar.

Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juga diperlukan karena tidak semua siswa mampu menghafal Al-Qur'an sesuai target. Kemampuan mengingat terdiri dari 3 tahapan, yaitu: Kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an, Konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an dan Fashahah dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi siswa akan diuji dalam 3 tahapan itu saat proses setor hafalan berlangsung dengan guru tahfidz. Tidak semua siswa bisa menguasai 3 tahapan diatas dalam menghafal, siswa akan setor hafalan dengan metode yang dikuasai oleh masing-masing siswa. Karena guru tidak menggunakan metode khusus dalam proses hafalan berlangsung.

⁵⁶ Observasi dan Hasil Penelitian di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

1. Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Kata strategi mempunyai arti struktur kegiatan secara umum yang digunakan sebagai rencana pelaksanaan suatu kegiatan, yang banyak mengandung unsur pengaturan. Strategi adalah rencana untuk memanfaatkan dan memanfaatkan peluang dan kemampuan yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran. Strategi didefinisikan sebagai rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan efektif.

Strategi adalah aspek dinamis yang sangat penting. Strategi memaksimalkan memori. Banyak siswa yang tidak berhasil bukan karena kemampuannya yang kurang, melainkan karena tidak adanya strategi dalam belajar menghafal. Jadi dapat dikatakan siswa pandai belum tentu karena strategi yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan siswa atau strategi yang digunakan guru salah. Oleh karena itu, guru tahfidz Al-Qur'an harus memiliki strategi penghafalan Al-Qur'an bagi para siswanya. Agar santri yang malas dan lelah menghafal Al-Qur'an tidak terjebak di tengah jalan. Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran harus berbeda-beda supaya siswa tidak bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut hasil dari pengamatan yang saya amati guru menyimak siswa dan memberikan motivasi kepada siswa dalam proses menghafal berlangsung, agar siswa mengerti letak kesalahan pada saat proses menghafal berlangsung.⁵⁷

⁵⁷ Observasi dan Hasil Penelitian di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

Strategi pembelajaran merupakan proses pemilihan dan perencanaan cara-cara yang akan dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa. Meskipun banyak pendidik secara teoritis paham tentang strategi pembelajaran tersebut, tapi pelaksanaannya sangat sulit dilakukan dengan optimal, karena pelaksanaan strategi pembelajaran itu sangat tergantung pada peserta didik, tujuan pembelajaran, isi materi pembelajaran dan sumber serta sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran.⁵⁸ Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang saya amati adalah guru tidak menggunakan metode tertentu untuk menghafal Al-Qur'an bagi siswa dapat menggunakan metode masing-masing yang dikuasai. Guru juga mengamati dan menyimak siswa dalam menghafal secara teliti guna untuk melihat apakah siswa itu sudah benar-benar menguasai hafalan yang akan disetorkan.

Pembelajaran adalah interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, mengelola keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri siswa, yaitu. pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dan siswa, antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁹ Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi pedagogik, yaitu interaksi yang bertujuan dan berlabuh pada guru serta kegiatan pembelajaran pedagogis yang

⁵⁸ Strategi Pembelajaran Slameto 2010, penerbit Yayasan Kita Menulis, Suvriadi Penggabean, dkk Cetakan 1, Agustus 2021.

²⁴ Terry *perencanaan pembelajaran* (1993) hal. 17. Penerbit Ahlimedia press (Anggota IKAPI :264/JTI/ 2020), Cetakan Pertama Januari 2021.

terjadi dalam diri siswa itu sendiri dan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Perencanaan menentukan pekerjaan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan melibatkan pengambilan keputusan ini membutuhkan kemampuan untuk memvisualisasikan dan melihat ke depan untuk merumuskan model operasi untuk masa depan.⁶⁰ Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah untuk memecahkan masalah atau melakukan pekerjaan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, perencanaan mencakup serangkaian kegiatan yang menentukan tujuan umum dan khusus organisasi atau lembaga yang menawarkan pelatihan berdasarkan dukungan informasi penuh. Perencanaan adalah cara yang memuaskan untuk menjaga agar aktivitas tetap berjalan dan melibatkan berbagai tindakan proaktif untuk meminimalkan kesenjangan yang muncul agar aktivitas tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya menitikberatkan pada konteks dan pengalaman yang dapat merangsang minat dan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kualitas kurikulum yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.⁶¹ Model desain pembelajaran harus berbasis pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan baru. Rencana pembelajaran dibuat dengan penekanan pada berbagai kegiatan yang diyakini siswa akan berdampak pada pembelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki pengalaman belajar yang banyak, sedangkan siswa

²⁵ Me-Grift dalam Isman 2011, hal 138. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 6. No. 2 Oktober 2018, hal 55-65.
ISSN : 2337-9227.

⁶¹ Ibid

yang kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran memiliki sedikit pengalaman belajar. Tujuan utama perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, evaluasi dan pengendalian proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan bagi setiap pelaksanaan pembelajaran.

- c. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam suatu sistem pendidikan yang melibatkan guru dan siswa. Artinya evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Evaluasi dijadikan alat untuk menilai serta mengukur suatu keberhasilan dalam proses pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam dan juga banyak mengungkapkan konsep evaluasi dalam ayat-ayatnya sebagai petunjuk agar manusia berhati-hati dalam bertindak. Dalam Al-Qur'an istilah evaluasi tidak memiliki makna kata yang pasti tetapi terdapat kata-kata yang bisa dijadikan sebagai rujukan yang memaknai kata evaluasi tersebut. Evaluasi adalah proses penilaian seseorang guru/pendidik terhadap siswa dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran guna untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang diberikan guru dan guru juga dapat menentukan siswa berprestasi dan tidak berprestasi. Nata mengemukakan evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan yang berisi mengadakan pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan pendidikan, dari berbagai aspek yang berkaitan dengannya atau dengan ungkapan lain evaluasi pendidikan adalah kegiatan mengukur dan menilai terhadap sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Berdasarkan pengertian evaluasi pendidikan dapat di lihat bahwa kedudukan evaluasi itu juga sangat penting atau dalam kata lain evaluasi pendidikan harus dilakukan setiap kegiatan

pendidikan demi kepentingan siswa dan gurunya. Evaluasi pendidikan juga dapat ditelusuri dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk menemukan informasi serta isyarat-isyarat yang diperoleh dari Al-Qur'an tentang evaluasi pendidikan.⁶²

Hasil dari penelitian ini adalah pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu guru tidak menggunakan metode khusus melainkan menggunakan metode masing-masing yang dikuasai oleh siswanya. Dalam proses perencanaan pembelajaran guru memberikan target kepada siswa untuk hafalan selama satu semester, guru juga merencanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP singkat tidak sesuai dengan KI dan KD. Lalu dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak ada kendala dalam proses pembelajaran berlangsung melainkan guru memperhatikan perkembangan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an dan untuk evaluasi pembelajaran guru menilai siswa saat menghafal secara langsung atau tatap muka, apakah siswa itu dalam menghafal sudah baik dan sesuai dalam ilmu tajwid.

2. Analisis Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu kemampuan, hafalan dan Al-Qur'an. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti daya untuk melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kecakapan, kesanggupan dan daya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an.

Kemampuan adalah titik acuan untuk menentukan pengetahuan yang dimiliki pemahaman seseorang. Untuk menentukan kemampuan seseorang,

⁶² Jurnal Pendidikan Tematik : Vol. 1, No. 2, Agustus 2020, Nurul Hasanah, dkk : *Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari...*

diperlukan atribut yang menunjukkan tingkat pengetahuannya. Ini bisa dilihat sebagai rasa ingin tahu dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu, dapat dilihat pula bahwa seseorang yang memiliki bakat dapat diakui keahliannya. Jadi, keterampilan adalah kemampuan atau potensi seseorang untuk menguasai kompetensi dalam melakukan atau melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan.

Kemampuan merupakan sikap yang dimiliki siswa dan ada pada dirinya dari sejak lahir. Kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari segi membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tidak semua siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa dapat menghafal karena adanya kemampuan dan bakat yang dimiliki sejak lahir. Siswa di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo menghafal Al-Qur'an diberikan target selama 1 semester harus setor hafalan sebanyak 1 Juz. Menurut hasil pengamatan yang saya amati, siswa di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo sebelum hafalan harus tahsin atau melancarkan hafalan Al-Qur'an supaya saat menghafal lupa ayat-ayat Al-Qur'an yang akan difalkan. Guru tidak menggunakan metode tertentu saat siswa menghafal Al-Qur'an melainkan menggunakan metode masing-masing yang dikuasai oleh siswa. Lebih uniknya lagi banyak siswa yang menghafal Al-Qur'an di tempat yang sepi seperti dibawah pohon, belakang kelas dan belakang gedung lainnya guna untuk mencari konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an.⁶³

Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata Hafiza-Yafhazu-Hifzun yang berarti memelihara, menjaga dan mengingat. Digabungkan dengan al-Qur'an adalah bentuk Idafah, artinya menghafal Al-Qur'an. Dalam prakteknya merupakan bacaan lisan, sehingga ingatan timbul dalam pikiran dan meresap ke dalam hati

⁶³ Observasi dan Hasil Penelitian di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *hifz* dalam berbagai definisinya memiliki banyak arti yang erat kaitannya dengan masalah *tahfidz*, meskipun tidak semuanya digunakan dalam bentuk kalimat berdasarkan kata dalam Al-Qur'an. Menghafal adalah kegiatan yang tujuannya untuk mengingat dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab para ulama, ustadz dan kiai. Namun, siapa pun yang mengaku sebagai Muslim memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk kepentingan Allah dan Rasul-Nya. Bukan melindungi Al-Qur'an dari kepunahan karena itu tugas Allah SWT untuk melindunginya. Akan tetapi, sangat besar manfaatnya bagi kita sebagai hamba, makhluk yang membutuhkan tuntunan dan arahan dalam hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁴

Kelancaran hafalan Al-Qur'an adalah memori yang baik siap untuk menghafal dengan mudah ketika dihafal. Syarat hafalan Al-Qur'an adalah: Perhatikan dan berhati-hatilah agar tidak lupa atau ketinggalan hafalannya. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat digolongkan baik, jika orang yang menghafal Al-Qur'an dapat mengingatnya dengan baik dan benar meskipun ada kesalahan kecil di dalamnya, ketika seseorang langsung menghafalnya, dia bisa melanjutkan ayat yang dihafalnya.

Penerapan kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid antara lain:⁶⁵

b. *Makrojiul huruf* (ketika muncul huruf huruf)

Dalam Makrojiul, huruf adalah tempat munculnya huruf saat huruf diucapkan. Sementara itu, surat-surat keluar dari makrojiul sementara surat-

⁶⁴ Shofiatus Muhtaromah. Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Skripsi. Banten : IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015. 19.

³⁰ Misbahul Munir, ilmu dan seni Qira'atil Qur'an pedoman bagi Qari'-Qari'ah hafidz-hafidzoh dan hakim dalam MTQ (Semarang : Binawan, 2005), hal. 356-357.

surat itu direkam. Jadi saat membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus diperdengarkan sesuai dengan makrojiul surat tersebut.

c. *Sifatul huruf* (sifat atau keadaan saat membaca huruf)

Secara kebahasaan, sifat huruf adalah sesuatu yang melekat atau ditambahkan pada huruf Hijaiyah. Sifat sendiri merupakan cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya huruf tersebut. Disini terlibat bahwa *sifatul huruf* atau sifat-sifat huruf selalu dikaitkan dengan makhrajnya. Oleh karena itu, dalam setiap hafalan dan pembacaan Al-Qur'an harus memperhatikan sifat huruf atau keadaan membaca surat tersebut.

d. *Ahkamul huruf* (aturan kaidah bacaan)

Ahkamul huruf berasal dari dua kata yaitu *ahkam* dan *huruf*, *ahkam* berarti hubungan dan *huru'* berarti huruf, jadi *ahkamul huruf* adalah hubungan antara huruf atau pembahasan yang membahas hubungan antar huruf seperti ketika *alif lam ta'rif* menghadapi huruf hijaiyah, maka ada yang dibaca *idzar* ada pula yang diidghomkan. Dan yang berhubungan dengan *ahkamul huruf* ini yaitu *Ahkamul maddi wal qasr* yaitu panjang dan singkatnya bacaan wacana di setiap ayat Al-Qur'an dan juga *Ahkamul waqaf Wal ibtida'* yaitu. ketika seseorang mengetahui surat itu, ia harus mulai membaca dan berhenti membaca ketika ada surat tajwid.

e. *Ahkamul mad wa Qasr* (aturan pengucapan panjang dan pendek)

Mad memperluas bunyi huruf atau layin ketika bertemu dengan hamzah atau huruf mati. Juga, Asy-syathibi mendefinisikan dengan menambahkan huruf mati ke sebuah kata. Meskipun makna qashri adalah "tertutup" menurut makna bahasanya. Tergantung dari arti kata tersebut, yaitu

mempersingkat bunyi huruf mad atau layyin yang sebenarnya sudah lama dibaca atau menghilangkan huruf mad dari kata tersebut.

Fashahah

f. *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)

Kata *waqf* dalam bahasa Arab adalah salah satu bentuk *masdar* dari *fi'il madi (waqafa)*. Kata *waqf* secara etimologi mempunyai beberapa arti, antara lain berdiri, menahan dan diam. Sedangkan makna kata *waqf* menurut terminologi Ilmu *Qira'at*, maka *waqf* sebagai salah satu aktivitas yang diperbolehkan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu berhenti membaca pada akhir ayat atau pertengahannya, dengan syarat dilakukan pada huruf terakhir dari suatu kata disertai dengan menarik nafas.

Sedangkan kata *ibtida'* dalam bahasa Arab adalah bentuk *masdar* dari *fi'il madhi, ibtida'a*. Kata dasarnya adalah *bada'a*, artinya memulai suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, para ulama yang menyebutkan definisi *waqf* diatas tidak memberikan definisi *ibtida'*. Namun dari definisi *waqf* yang diungkapkan oleh Ibn al-jazarly dapat disimpulkan bahwa *ibtida'* ialah memulai untuk membaca Al-Qur'an baik setelah *qat* maupun setelah *waqf*. *Ibtida'* setelah *qaf* hendaknya diawali dengan *isti'adhah* dan *basmalah* baik di permulaan surah, maupun diakhirnya. Sementara dalam *ibtida'* setelah *waqf* adalah untuk istirahat dan menarik nafas. Dengan demikian *waqf* dan *ibtida'* adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

g. *Huruf Mura'atul wa al-harakat* (melestarikan keberadaan huruf dan vokal)

Huruf Mura'atul wa al-harakat adalah kesempurnaan dalam pengucapan huruf dan vokal, sehingga ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an, siswa harus melafalkan huruf dan vokal dengan jelas dan lancar.

h. *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (menjaga keberadaan kata dan ayat)

Mura'atul kalimah wal al-ayat yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat. Jadi, ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an, siswa harus memperhatikan harakat panjang dan pendeknya agar siswa dapat membaca setiap kalimat Al-Qur'an dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna.⁶⁶

Menurut Syekh Muhammad bin Salih al-Utsaimin dalam *Usul Fi at-Tafsir*, kata Al-Qur'an merupakan kata benda Masdar dari kata qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan. Penjelasanannya adalah jika makna Al-Qur'an berarti sesuatu yang dibaca, sedangkan jika artinya mengumpulkan, Al-Qur'an berarti sesuatu yang mengumpulkan bacaan. Pernyataan Syekh Muhammad bin Shahih al-Utsaimini ini sejalan dengan Khail Al-Qathan of Manna dalam *Fi Ulum Al-Qur'an Mabahit*. Al-Qathan menjelaskan bahwa kata qara'a berarti "mengumpulkan dan menghimpun". Qira'ah berarti menggabungkan huruf dan kata menjadi kalimat yang rapi. Subhi Shalih dalam *Mahabits Fi Ulumil Qur'an* menyimpulkan secara sederhana, Al-Qur'an adalah kumpulan kata dan kalimat yang wajib hukumnya dibaca dan dipahami oleh kaum muslim sebagai panduan hidup, karena seluruh kalimatnya adalah firman Allah. firman Allah.⁶⁷



⁶⁶ Ibid

⁶⁷ Buku Pintar Al-Qur'an, Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an, Diterbitkan pertama kali oleh : Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa Kelas VII Program Tahfidz MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo, dapat disimpulkan :

Hasil dari penelitian ini adalah strategi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an adalah guru tidak menggunakan metode khusus melainkan menggunakan metode masing-masing yang dikuasai oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan hasil rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran guru tidak ada kesulitan dalam merencanakan pembelajaran melainkan merencanakan pembelajaran menggunakan RPP sederhana yang tidak sesuai KI dan KD. Sedangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru tidak ada kesulitan saat proses belajar menghafal berlangsung, karena guru tidak menggunakan metode khusus saat siswa menghafal. Jadi guru hanya menyimak dan membenarkan siswanya saat tahsin atau hafalan Al-Qur'an, siswa juga menggunakan metode yang dikuasai masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika evaluasi berlangsung guru memberikan nilai kepada siswa menghafal secara langsung atau tatap muka.

Peran guru dalam proses perencanaan pembelajaran itu sangat penting karena sebelum pelaksanaan pembelajaran harus merencanakan program untuk pembelajaran. Setelah itu baru pelaksanaan pembelajaran akan sangat mudah jika sudah memenuhi perencanaan pembelajaran, lalu tahap akhir guru memberikan evaluasi kepada siswa selama 1 semester belajar menghafal Al-Qur'an apakah sudah memenuhi kriteria

seperti kelancaran, kesesuaian dan fashahah. Jadi strategi guru dalam proses pembelajaran siswa menghafal Al-Qur'an sangat mendukung siswa guna untuk giat dalam menghafal, oleh karena itu, guru juga harus menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak bosan saat belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait yaitu :

1. Bagi lembaga MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo :
 - a. Diharapkan untuk guru yang baru sopan santunnya dijaga ketika ada tamu yang datang. Lebih dipererat lagi hubungannya dengan guru yang lama.
 - b. Diharapkan semua pihak untuk lebih mengontrol dan memperhatikan guru yang baru dalam etikanya kepada tamu.

2. Bagi siswa siswi MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo :

Diharapkan semua siswa siswi MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo lebih keras ketika diajak wawancara hilangkan rasa malu tumbuhkan rasa percaya diri. Saya harap lebih baik lagi kedepannya sukses selalu dalam meraih cita-cita.

3. Bagi Peneliti :

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan sebuah penelitian yang lebih luas lagi dan lebih banyak mengkaji tentang Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 12.
- Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Kiswah Media, 2014). Hal, 169-170.
- Alfi, Muhammad Yaseen. 2002. *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Al-Qur'an Suci : Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek untuk Belajar dan Mengajar*. College Pendidikan, Universitas King Sud, Riyadh, Arab Saudi.
- Amirin TatangM, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal 132.
- Biby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum* (Sukoharjo : CV. Farishma Indonesia, 2014) 352.
- Buku Pintar Al-Qur'an, *Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an*, Diterbitkan pertama kali oleh : Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta 2020.
- Degeng *perencanaan pembelajaran* 1993, hal. 1. Penerbit Ahlimedia press (Anggota IKAPI :264/ JTI/ 2020), Cetakan Pertama Januari 2021
- Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 85-86
- Fuad Pendidikan Agama Islam ,*menggunakan pendekatan Active Learning* di Mts Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Tesis, (Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.)
- Hadari Nawawi, *perencanaan pembelajaran* (1983) hal, 16. Penerbit Ahlimedia press (Anggota IKAPI :264/ JTI/ 2020), Cetakan Pertama Januari 2021
- Jurnal Pendidikan Tematik : Vol. 1, No. 2, Agustus 2020, Nurul Hasanah, dkk : *Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari....*
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4.
- Mantik Khalmiyah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Drill*. Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016
- Me-Grift dalam Isman 2011, hal 138. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 6.No. 2 Oktober 2018, hal 55-65.ISSN : 2337-9227.

- Misbahul Munir, ilmu dan seni Qira'atil Qur'an pedoman bagi Qari'-Qari'ah hafidz-hafidzoh dan hakim dalam MTQ (Semarang : Binawan, 2005), hal. 356-357.
- Nana Nurzulaikha, Opcit, Hal. 17.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Sngensindo,2009), 64.
- Nana Sudjana, *Penelitiandan Penilaian*, (Bandung : Sinar Baru, 2001), hal 84.
- Nawawi al-Bantany, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Banten : Kalim, t.t) hal. 7
- Observasi wawancara guru kelas VII program tahfidz Mts. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo*
- Prof. H. Amroeni Drajat, M.Ag. Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbit (KDT) Edisi Pertama Copyright 2017, Cet ke-1 Agustus 2017 Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa). Edisi ke VI .Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hal 92-95.
- Rohison Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 33
- Sanjaya Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. (Bandung : Kencana Prenada Media Group).
- Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, Jurnal Menata, Vol.2 No. 2 Juli-Desember 2019.
- Shofiatul Muhtaromah. Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.Skripsi.Banten : IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015. 19.
- Strategi Pembelajaran Pane and Darwis Dasopang 2017, penerbit Yayasan Kita Menulis, Suvriadi Penggabean, dkk Cetakan 1, Agustus 2021
- Strategi Pembelajaran Slameto 2010, penerbit Yayasan Kita Menulis, Suvriadi Penggabean, dkk Cetakan 1, Agustus 2021
- Subino Hadi Subroto, *Poko-k pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 341.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 341.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Revisi, 2002),157.
- Syaiful Sagala, Konsep dan Pembelajaran, hal 128
- Syaikh Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal.3-11

- Tasimin, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di SBI SMPN 2 Semarang Tesis* (Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2004)
- Terry *perencanaan pembelajaran* (1993) hal. 17. Penerbit Ahlimedia press (Anggota IKAPI :264/ JTI/ 2020), Cetakan Pertama Januari 2021
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553.
- Uno *perencanaan pembelajaran* (2008) hal, 2. Penerbit Ahlimedia press (Anggota IKAPI :264/ JTI/ 2020), Cetakan Pertama Januari 2021
- Yunus Muhammad, 1990. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta : Hindakarya Agung) 1990, 145.
- Yusdani, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Indonesia*. Tesis, (Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.



